

Problematika Mahasiswa Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab

Lola Irnis Lorenza¹, M. Yazim Hidayat², Ariza Amalia³, Regina Valda Garzita⁴,
Sahkholid Nasution⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Sumatera Utara

e-mail: lolairnislorenza@gmail.com¹, hidayatyzim@gmail.com²,
arizaamalia38@gmail.com³, reginavalda2003@gmail.com⁴,
sahkholidnasution@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas problematika mahasiswa bahasa Arab dalam meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab dan membahas upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Hasil telaah ditemukan bahwa terdapat problematika linguistik dan problematika non-linguistik. Problematika linguistik terdiri dari tiga faktor, antara lain: 1) faktor tulisan, yaitu terdapat perbedaan tulisan bahasa Arab dengan tulisan bahasa Indonesia, 2) faktor kosakata (mufrodad), dimana bahasa Arab mempunyai kosakata yang sangat luas, dan 3) faktor tata bahasa Arab (nahwu shorof), dimana terdapat perbedaan antara kaidah bahasa Arab dengan kaidah bahasa Indonesia. Problematika non-linguistik terdiri dari empat faktor, antara lain: 1) faktor pengajar yang mempunyai keterbatasan pemahaman, 2) faktor pembelajar yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, 3) fasilitas yang kurang menunjang, dan 4) faktor sosial yang kurang mendukung dalam menghasilkan tulisan yang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut meliputi penguasaan aspek linguistik dan non-linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab, peningkatan motivasi belajar, pembiasaan menulis, serta pemanfaatan teknologi digital.

Kata kunci: *Problematika, Mahasiswa Bahasa Arab, Kemahiran Menulis, Aspek Linguistik, Aspek Non-Linguistik*

Abstract

This article aims to discuss the problems faced by Arabic language students in improving their Arabic writing skills and to discuss efforts that can be made to overcome them. The results of the study found that there are linguistic and non-linguistic problems. Linguistic problems consist of three factors, including: 1) writing factor, namely there are differences between Arabic writing and Indonesian writing, 2) vocabulary (mufrodad) factor, where Arabic has a very broad vocabulary, and 3) Arabic grammar (nahwu shorof) factor, where there are differences between Arabic grammar and Indonesian grammar. Non-linguistic problems consist of four factors, including: 1) the teacher factor who has limited understanding, 2) the learner factor who has different backgrounds, 3) inadequate facilities, and 4) social factors that do not support in producing good writing. Efforts that can be made to overcome these problems include mastering linguistic and non-linguistic aspects in learning Arabic, increasing learning motivation, habituating writing, and utilizing digital technology.

Keywords: *Problems, Arabic Language Students, Writing Skills, Linguistic Aspects, Non-Linguistic Aspects*

PENDAHULUAN

Menulis menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Arab, memerlukan penguasaan beberapa aspek agar dapat menghasilkan tulisan yang baik serta menyampaikan isi dari tulisan tersebut dengan efektif. Aspek yang perlu dikuasai di antaranya adalah penguasaan kosakata bahasa Arab dan pemahaman penggunaan tata bahasa yang tepat. Penguasaan kosakata membantu penulis dalam memilih kata yang sesuai dan tepat untuk menggambarkan ide atau informasi yang ingin disampaikan. Pemahaman tata bahasa yang baik memastikan struktur kalimat yang benar, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas (Nurhanifah, 2021).

Maharah kitabah, atau keterampilan menulis dalam bahasa Arab, adalah kemampuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan isi hati melalui tulisan dengan tujuan memberi pemahaman kepada pembaca. Keterampilan ini bukan hanya sekedar menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun kalimat yang logis dan terstruktur, serta mengembangkan ide secara koheren. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, khususnya di kalangan mahasiswa, maharah kitabah merupakan salah satu aspek yang penting karena merupakan wujud dari kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara tertulis (Hartono et al., 2024).

Namun, dalam pembelajaran maharah kitabah, mahasiswa bahasa Arab sering kali menghadapi berbagai problematika, baik dari aspek linguistik maupun non-linguistik. Problematika linguistik yang dihadapi oleh mahasiswa antara lain adalah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab, baik itu dalam hal menghafal kosakata, tata bahasa, maupun nahwu dan sharaf. Nahwu dan sharaf merupakan cabang ilmu yang sangat penting dalam bahasa Arab karena berhubungan dengan struktur kalimat dan perubahan bentuk kata. Banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam menguasai kedua cabang ilmu ini karena kompleksitasnya yang tinggi (Khasanah & Tantowi, 2023).

Sedangkan problematika non-linguistik meliputi motivasi belajar mahasiswa yang rendah. Motivasi yang rendah sering kali disebabkan oleh anggapan bahwa materi bahasa Arab sulit untuk dipahami. Pandangan ini dapat menurunkan semangat belajar dan membuat mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Selain itu, lingkungan eksternal yang kurang mendukung juga dapat menjadi faktor penghambat. Misalnya, kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara dan menulis dalam bahasa Arab di luar kelas, atau minimnya akses terhadap sumber daya belajar yang memadai (Khasanah & Tantowi, 2023).

Manajemen skill bahasa Arab yang terdiri dari empat komponen maharah yaitu *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qiraah* (membaca), dan *kitabah* (menulis) juga menjadi tantangan bagi mahasiswa. Penguasaan keempat keterampilan ini saling berkaitan dan sangat penting dalam menguasai bahasa Arab secara menyeluruh. Namun, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan keempat keterampilan tersebut. Penyebabnya antara lain adalah minimnya penguasaan kosakata, kurangnya pembiasaan berbicara bahasa Arab, kesulitan menerjemahkan teks dari bahasa Arab ke bahasa lain dan sebaliknya, serta minimnya penguasaan nahwu dan sharaf. Faktor lingkungan sekitar, seperti kurangnya dukungan dari keluarga dan teman, juga dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan belajar mahasiswa (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2022).

Problematika serupa juga ditemui pada pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah ibtidaiyah (sekolah dasar Islam). Pada tingkat ini, faktor kebahasaan yang menjadi masalah meliputi tata kalimat, tata bunyi, dan tulisan. Misalnya, siswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar secara gramatikal, mengucapkan bunyi-bunyi tertentu dalam bahasa Arab dengan tepat, serta menulis huruf-huruf Arab dengan benar. Sedangkan faktor non-kebahasaan meliputi faktor pendidikan seperti metode pengajaran yang kurang efektif, faktor siswa seperti kurangnya minat dan motivasi, serta sarana atau media pembelajaran yang kurang memadai. Metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak interaktif dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar bahasa Arab (Ibda et al., 2023).

Pada pembelajaran imla' (dikte) bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah, ditemukan pula problematika dari aspek linguistik dan non-linguistik. Aspek linguistik seperti kesulitan membedakan huruf hijaiyah sering menjadi kendala bagi siswa. Huruf-huruf hijaiyah memiliki bentuk dan bunyi yang khas, dan perbedaan kecil dalam penulisan atau pengucapan dapat mengubah makna kata secara signifikan. Sedangkan dari aspek non-linguistik, kurangnya latihan menulis menjadi faktor utama yang menyebabkan siswa tidak terbiasa menulis dalam bahasa Arab. Latihan menulis yang kurang dapat menghambat perkembangan kemampuan menulis siswa, karena keterampilan ini memerlukan praktik yang kontinu dan konsisten (Rosyad & Haq, 2024).

Dari paparan di atas, terlihat bahwa problematika dalam meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab dialami oleh pembelajar dari berbagai jenjang pendidikan, baik mahasiswa maupun siswa madrasah ibtidaiyah. Problematika ini tidak hanya mencakup aspek linguistik seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, dan keterampilan menulis, tetapi juga aspek non-linguistik seperti motivasi belajar, metode pengajaran, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas lebih lanjut problematika yang dihadapi mahasiswa bahasa Arab dalam meningkatkan kemahiran menulis serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Dengan mengkaji permasalahan ini, diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab di kalangan mahasiswa. Solusi yang mungkin antara lain adalah pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan psikologis yang tepat, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari juga penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat menguasai bahasa Arab dengan lebih baik dan mampu menghasilkan tulisan yang berkualitas dalam bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2014). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan seperti jurnal, buku, prosiding, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang membahas tentang problematika mahasiswa bahasa Arab dalam meningkatkan kemahiran menulis.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 2004). Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah:

- a. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data berdasarkan kategori problematika linguistik dan non-linguistik.
- b. Mereduksi data dengan memilih dan memfokuskan pada data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- c. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif.
- d. Menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek

kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang problematika mahasiswa bahasa Arab dalam meningkatkan kemahiran menulis serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya berdasarkan kajian literatur yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian dari berbagai sumber, ditemukan bahwa problematika yang dihadapi mahasiswa dalam meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu problematika linguistik dan non-linguistik. Problematika ini saling berkaitan dan sering kali mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menulis bahasa Arab secara efektif. Dalam bagian ini, kita akan membahas secara mendalam berbagai problematika yang dihadapi serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Problematika Linguistik

1. Faktor Tulisan

Tulisan Arab memiliki karakteristik yang berbeda dengan tulisan Latin yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Salah satu perbedaan mendasar adalah arah penulisan. Tulisan Arab ditulis dari kanan ke kiri, sementara tulisan Indonesia dari kiri ke kanan. Perbedaan ini sering kali menjadi tantangan bagi penulis pemula yang belum terbiasa dengan sistem penulisan Arab. Selain itu, terdapat beberapa huruf hijaiyah yang tidak memiliki padanan dalam tulisan Latin. Misalnya, huruf 'ain (ع) dan ghain (غ) yang tidak memiliki padanan suara dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat menyulitkan mahasiswa dalam menulis dan mengucapkan kata-kata dengan benar (Nurhanifah, 2021).

Untuk mengatasi problematika ini, diperlukan latihan yang intensif dalam menulis dan membaca huruf-huruf hijaiyah. Penggunaan alat bantu seperti aplikasi belajar bahasa Arab, buku panduan menulis, dan kelas tambahan untuk menulis dapat membantu mahasiswa beradaptasi dengan sistem penulisan Arab. Selain itu, pengajar juga harus memberikan perhatian khusus pada pengajaran huruf-huruf yang sulit dan memastikan bahwa mahasiswa memahami perbedaan dan persamaan antara sistem penulisan Arab dan Latin.

2. Faktor Kosakata (Mufrodlat)

Bahasa Arab memiliki kosakata yang sangat luas dan kompleks. Banyaknya kosakata ini menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa dalam menghafal dan memahami maknanya. Selain itu, bahasa Arab juga memiliki banyak sinonim dan kata-kata dengan makna ganda, yang dapat menambah kebingungan bagi pembelajar. Minimnya penguasaan kosakata menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kemampuan menulis mahasiswa. Kurangnya penguasaan mufrodlat ini sering kali menyebabkan kesalahan dalam penggunaan kata dan membuat tulisan menjadi kurang jelas atau salah makna (Nurhanifah, 2021; Zubaidillah & Nuruddaroini, 2022).

Untuk meningkatkan penguasaan kosakata, mahasiswa perlu melakukan latihan menghafal kosakata secara rutin. Penggunaan metode belajar yang variatif seperti permainan kata, flashcard, dan aplikasi mobile dapat membantu mahasiswa dalam menghafal kosakata dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, pembelajaran kontekstual yang mengaitkan kosakata dengan situasi nyata juga dapat membantu mahasiswa memahami dan mengingat kosakata dengan lebih baik. Pengajar juga harus mendorong mahasiswa untuk sering membaca teks berbahasa Arab, karena ini akan membantu mereka memperkaya kosakata dan memahami penggunaan kata dalam konteks yang berbeda.

3. Faktor Tata Bahasa (Nahwu Sharaf)

Kaidah bahasa Arab sangat berbeda dengan kaidah bahasa Indonesia. Bahasa Arab memiliki sistem gramatikal yang kompleks, seperti i'rab (tanda baca akhir kata),

mubtada' khabar (subjek predikat), na'at man'ut (adjektif dan yang dijelaskan), serta fi'il fa'il (kata kerja dan pelaku). Penyusunan kalimat dalam bahasa Arab harus sesuai dengan kaidah tersebut untuk menghasilkan kalimat yang benar dan bermakna. Minimnya penguasaan nahwu dan sharaf sering kali menjadi kendala dalam menulis bahasa Arab dengan baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan kaidah tata bahasa dapat menyebabkan kesalahan makna dan membuat tulisan menjadi tidak koheren (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2022; Rosyad & Haq, 2024).

Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang kaidah tata bahasa Arab melalui latihan yang sistematis dan berkelanjutan. Penggunaan metode pengajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan latihan menulis dapat membantu mahasiswa memahami dan menguasai kaidah tata bahasa dengan lebih baik. Penggunaan teknologi seperti aplikasi belajar tata bahasa dan latihan online juga dapat menjadi alat bantu yang efektif. Pengajar perlu memastikan bahwa materi tata bahasa disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Problematika Non-Linguistik

1. Faktor Pengajar

Keterbatasan pemahaman pengajar tentang metode dan strategi pembelajaran maharah kitabah yang efektif dapat menjadi kendala dalam meningkatkan kemahiran menulis mahasiswa. Pengajar yang tidak memiliki cukup pengetahuan tentang metode pengajaran yang efektif cenderung menggunakan pendekatan tradisional yang kurang interaktif dan tidak menarik bagi mahasiswa. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengajar juga dapat mempengaruhi kualitas pengajaran (Nurhanifah, 2021; Ibda et al., 2023).

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengajar perlu diberikan pelatihan dan pengembangan profesional secara rutin. Pelatihan ini harus mencakup berbagai metode dan strategi pengajaran yang efektif dan inovatif. Pengajar juga harus didorong untuk terus belajar dan mengembangkan diri melalui penelitian dan mengikuti seminar atau workshop. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengajaran, seperti e-learning dan multimedia, dapat membantu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

2. Faktor Pembelajaran

Latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda, ada yang berasal dari sekolah umum dan pesantren, menyebabkan tingkat pemahaman yang berbeda dalam mempelajari bahasa Arab. Mahasiswa yang berasal dari pesantren biasanya memiliki dasar yang lebih kuat dalam bahasa Arab dibandingkan dengan mahasiswa dari sekolah umum. Perbedaan latar belakang ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam kemampuan dan pemahaman bahasa Arab di antara mahasiswa. Selain itu, motivasi belajar yang rendah juga menjadi kendala bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemahiran menulis. Motivasi yang rendah sering kali disebabkan oleh kurangnya minat atau ketertarikan terhadap bahasa Arab, atau karena mahasiswa merasa bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan (Nurhanifah, 2021; Khasanah & Tantowi, 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, pengajar perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka. Penggunaan metode pengajaran yang variatif dan kreatif, seperti permainan bahasa, proyek kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah, dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa. Selain itu, pengajar juga perlu memberikan dorongan dan dukungan yang kontinu kepada mahasiswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu menarik minat mahasiswa dan membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

3. Faktor Fasilitas

Fasilitas yang kurang menunjang seperti buku ajar dan media pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal. Keterbatasan fasilitas ini dapat menghambat peningkatan kemahiran menulis mahasiswa. Misalnya, kurangnya akses terhadap buku teks yang berkualitas, materi pembelajaran yang interaktif, dan teknologi pendukung seperti komputer dan internet, dapat membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Selain itu, fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman dan alat tulis yang memadai juga sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran (Nurhanifah, 2021; Ibda et al., 2023).

Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, pihak institusi pendidikan perlu menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Penyediaan buku teks yang berkualitas, bahan ajar yang interaktif, dan akses ke teknologi pendukung seperti komputer dan internet, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pengadaan ruang kelas yang nyaman dan alat tulis yang memadai juga perlu diperhatikan. Pihak institusi juga bisa bekerja sama dengan pihak luar, seperti penerbit buku dan penyedia teknologi, untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan.

4. Faktor Sosial

Lingkungan sekitar yang kurang mendukung dalam menghasilkan tulisan bahasa Arab yang baik, seperti kurangnya pembiasaan menulis, menjadi kendala bagi mahasiswa. Lingkungan yang tidak mendukung ini dapat berasal dari keluarga, teman, atau masyarakat sekitar yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini membuat mahasiswa jarang berlatih menulis dan menggunakan bahasa Arab di luar kelas, sehingga kemampuan menulis mereka tidak berkembang dengan optimal. Selain itu, kurangnya dukungan sosial juga dapat mempengaruhi motivasi dan semangat belajar mahasiswa (Nurhanifah, 2021; Zubaidillah & Nuruddaroini, 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, institusi pendidikan dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti klub bahasa Arab, lomba menulis, dan diskusi kelompok untuk mendorong mahasiswa berlatih menulis dan menggunakan bahasa Arab di luar kelas. Selain itu, pengajar juga bisa mendorong mahasiswa untuk berlatih menulis di rumah dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tulisan mereka. Dukungan dari keluarga dan teman juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Dari pembahasan di atas, terlihat bahwa problematika yang dihadapi mahasiswa dalam meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab cukup kompleks, meliputi aspek linguistik dan non-linguistik. Oleh karena itu, diperlukan upaya menyeluruh dan terintegrasi untuk mengatasi problematika tersebut agar kemahiran menulis bahasa Arab mahasiswa dapat meningkat. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran

- Pengajar perlu diberikan pelatihan dan pengembangan profesional secara rutin untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- Penggunaan metode pengajaran yang variatif dan inovatif, seperti permainan bahasa, proyek kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah.
- Penggunaan teknologi dalam pengajaran, seperti e-learning dan multimedia, untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

2. Pengembangan Materi Pembelajaran

- Penyediaan buku teks yang berkualitas dan bahan ajar yang interaktif untuk mendukung proses pembelajaran.
- Pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa, serta relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

3. Peningkatan Motivasi Mahasiswa

- Penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka.

- Pemberian dorongan dan dukungan yang kontinu kepada mahasiswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan.
- 4. Penyediaan Fasilitas Pendukung
 - Penyediaan sumber daya yang memadai, seperti buku teks, bahan ajar, dan teknologi pendukung seperti komputer dan internet.
 - Pengadaan ruang kelas yang nyaman dan alat tulis yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.
- 5. Penciptaan Lingkungan yang Mendukung
 - Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti klub bahasa Arab, lomba menulis, dan diskusi kelompok untuk mendorong mahasiswa berlatih menulis dan menggunakan bahasa Arab di luar kelas.
 - Mendorong mahasiswa untuk berlatih menulis di rumah dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tulisan mereka.
 - Mendorong dukungan dari keluarga dan teman untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan kemahiran menulis bahasa Arab mahasiswa dapat meningkat, sehingga mereka dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas dan efektif dalam bahasa Arab. Upaya ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi mereka.

SIMPULAN

Kemahiran menulis bahasa Arab merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa program studi bahasa Arab. Namun, dalam proses peningkatan kemahiran tersebut, mahasiswa menghadapi berbagai problematika, baik dari aspek linguistik maupun non-linguistik. Problematika linguistik meliputi perbedaan sistem tulisan Arab-Latin, luasnya kosakata bahasa Arab, serta perbedaan kaidah tata bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Sementara itu, problematika non-linguistik terdiri dari faktor pengajar, latar belakang mahasiswa, keterbatasan fasilitas, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung.

Untuk mengatasi problematika tersebut, diperlukan upaya menyeluruh dari berbagai pihak. Bagi mahasiswa, upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan penguasaan aspek linguistik bahasa Arab seperti kosakata, tata bahasa, dan sistem tulisan. Selain itu, mahasiswa juga perlu meningkatkan motivasi belajar dan membiasakan diri untuk menulis dalam bahasa Arab. Bagi pengajar, diperlukan peningkatan kompetensi dalam mengajarkan maharah kitabah serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif dan menarik. Sementara itu, pihak institusi pendidikan perlu menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran maharah kitabah.

Dengan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, diharapkan problematika mahasiswa dalam meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab dapat diatasi secara efektif. Peningkatan kemahiran menulis bahasa Arab ini sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat berkomunikasi secara tertulis dengan baik dan benar dalam bahasa Arab, baik untuk keperluan akademik maupun profesional di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibda, H., Azmi, M. K., Faizah, F., & Muanayah, N. A. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Botoputih Temanggung. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (Jurnal APIC)*, 6(1), 1-15.
- Hartono, H., Syahputri, A., Saukani, I., & Nasution, S. (2024). Problematika Pembelajaran Maharah Kitabah Terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Di UINSU. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 54-58.
- Khasanah, L. N., & Tantowi, Y. A. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa Lulusan Umum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan

- Indonesia. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 113-123.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhanifah, N. S. (2021). Problematika Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab. In *International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 5, pp. 643-650).
- Rosyad, M. S., & Haq, M. A. (2024). Problematika dan Solusi Pembelajaran Dikte Bahasa Arab (IMLA') Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gresik. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 7(1), 1-9.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika mahasiswa dalam manajemen skill berbahasa arab pada perguruan tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5166-5180.